

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya tentang hubungan sikap, nilai penerimaan, harapan keluar, dan tingkat religiusitas dengan minat mengunjungi hotel syari'ah. Kemudian secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sikap terhadap minat karyawan di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta untuk mengunjungi hotel syari'ah.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai penerimaan terhadap minat karyawan di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta untuk mengunjungi hotel syari'ah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil yang diharapkan terhadap minat karyawan di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta untuk mengunjungi hotel syari'ah.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat karyawan di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta untuk mengunjungi hotel syari'ah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu kawasan yang berada pada segitiga emas di Jakarta yaitu Jalan Rasuna Said, Gatot Subroto, dan Jenderal Sudirman. Kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) sendiri berada di Jalan Gatot Subroto seperti pada gambar peta segitiga emas berikut.

Gambar III.1 Peta Segitiga Emas Jakarta



Sumber: www.google.com diakses pada Senin, 6 April 2015 pukul 11.30

Kemudian, kawasan ini juga dikenal sebagai kawasan bisnis terbesar di Jakarta dengan banyaknya jumlah perusahaan yang melakukan investasi dan karyawan yang bekerja di kawasan tersebut, sehingga kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) menarik untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2015 sampai dengan Mei 2015. Waktu tersebut dipilih karena sesuai dengan waktu yang dimiliki penulis dalam membuat penelitian mengenai minat mengunjungi hotel syari'ah ini seperti terdapat dalam tabel agenda penelitian penulis. (data di lampiran 4)

C. Metode Penelitian

1. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian baik data maupun analisisnya berdasarkan pada perhitungan statistik⁷⁶. Pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 18.00 untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang berusaha untuk mengungkap opini, pendapat atau pandangan masyarakat terhadap isu-isu khusus⁷⁷. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner dan wawancara.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yaitu dengan cara convenience sampling. Teknik *convenience sampling* atau sama dengan sampel sewaktu-waktu adalah teknik dengan mendapatkan informasi dari anggota populasi yang sewaktu-waktu

⁷⁶Winna Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), p. 34

⁷⁷*Ibid.*, p. 38

tersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan⁷⁸. Secara lebih detail mengenai teknik convenience sampling menurut Sekaran, “*Convenience sampling is the best way of getting some basic information quickly and efficiently*”⁷⁹. (Convenience sampling adalah cara terbaik untuk mendapatkan informasi secara cepat dan efisien).

Jenis data untuk variabel Y (minat mengunjungi adalah data primer. Sama seperti variabel Y, untuk variabel X₁ (sikap), X₂ (nilai penerimaan, X₃ (hasil yang diharapkan), X₄ (tingkat religiusitas) jenis datanya juga merupakan data primer. Oleh karena itu untuk mendapatkan data dari responden mengenai kelima variabel tersebut, penulis membuat kuesioner penelitian dengan model skala likert.

Proses validasi instrumen menggunakan *factor analysis*, sedangkan untuk menguji realibilitas terhadap instrumen berdasarkan hasil dari kelompok dimensi *factor analysis* dengan menggunakan uji reliabilitas, dan teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana pada aplikasi *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 18.00.

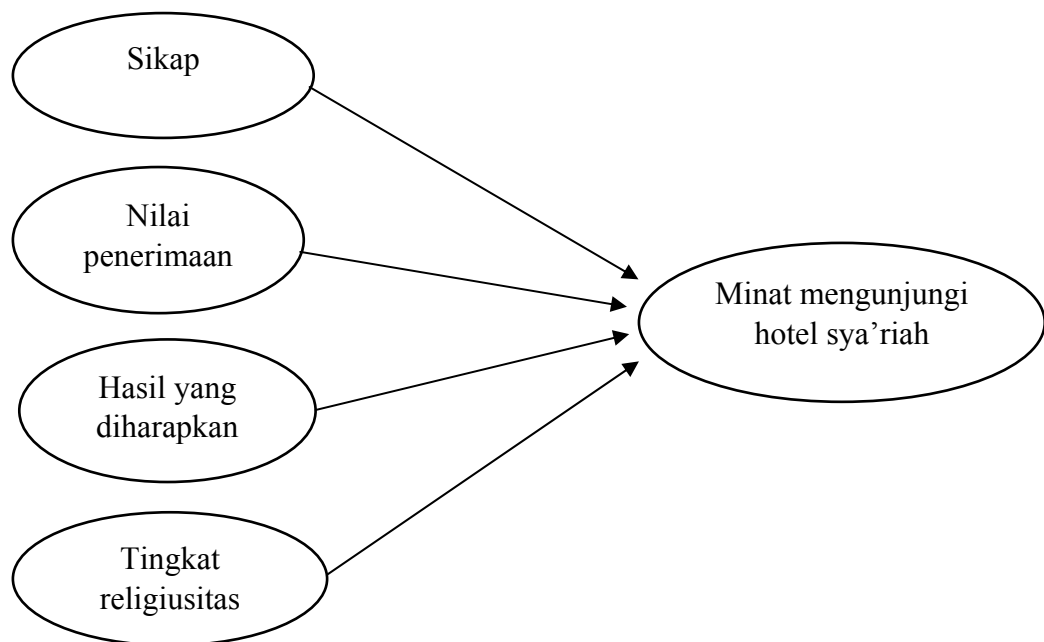
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X₁, X₂, X₃, X₄ (Sikap, Nilai Penerimaan, Hasil yang diharapkan, Tingkat Religiusitas) dengan variabel Y (Minat Mengunjungi), maka konstelasi hubungan antara variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :

⁷⁸Dermawan Wibisono, Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 49

⁷⁹Aman et al., *op. cit.*, p. 152

Gambar III.2 Konstelasi X_1, X_2, X_3, X_4 (Sikap, Nilai penerimaan, Hasil yang diharapkan, Tingkat religiusitas) dengan Y (Minat Mengunjungi)



Sumber: Data diolah oleh penulis (2015)

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian⁸⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada di kawasan Sudirman Centre Business District (SCBD) Jakarta. Jumlah karyawan Sudirman Central Business District (SCBD) yang tidak diketahui secara pasti, maka dalam penentuan sampel penelitian penulis menggunakan metode perhitungan sampel yang digunakan oleh Hair *et al.* dalam bukunya *Multivariat Data Analysis*.

⁸⁰Winna Sanjaya, *op.cit.*, p. 228

Hair et al. mengatakan bahwa,

*Regarding the sample size question, the researcher generally would not factor analyze sample of fewer than 50 observations, and the preferably the sample size should be 100 or larger. As a general rule, the minimum is to have at least five times as many observations as the number of variables to be analyzed, and the more acceptable sample size would have 10:1 ratio*⁸¹. (Terkait ukuran sampel yang tidak diketahui jumlahnya, peneliti biasanya tidak akan menggunakan faktor analisis pada jumlah sampel 50 responden, melainkan kepada 100 responden atau lebih. Sebagai peraturan umum apabila jumlah sampel tidak diketahui maka jumlah indikator dikalikan minimal lima untuk dianalisis, dan lebih baik lagi apabila dengan rasio 10:1).

Berdasarkan pernyataan Hair *et al.* di atas, sampel penelitian yang tidak diketahui jumlah populasinya, cara menghitungnya yaitu dengan menentukan variabel yang dianalisa atau jumlah indikator dikalikan minimal lima. Jumlah indikator valid dari penelitian ini berjumlah 48 indikator, maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Sampel} &= 5 \times 48 \\ &= 240 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Dengan berdasarkan uraian di atas, maka jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 240 responden yang dapat mewakili karyawan di kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* atau sama dengan sampling sewaktu-waktu adalah teknik dengan mendapatkan informasi dari anggota populasi yang sewaktu-waktu tersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan⁸². Secara lebih

⁸¹Hair *et al.*, *Multivariate Data Analysis* (Upper Saddle River: Pearson) p. 101

⁸²Dermawan Wibisono, *loc cit.*, p. 49

detail mengenai teknik convenience sampling menurut Sekaran (2000) mengatakan bahwa, “convenience sampling is the best way of getting some basic information quickly and efficiently”⁸³. (*Convenience sampling* adalah cara terbaik untuk mendapatkan informasi secara cepat dan efisien). Secara lebih rinci mengenai teknik pengambilan sampel dan analisis data dari penelitian sebelumnya dijelaskan dalam tabel analisis pengambilan data. (data di lampiran 5)

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Kuswadi dan Mutiara, “Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh organisasi yang menggunakannya”⁸⁴. Definisi ini diperkuat oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa, “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁸⁵.

Data primer penulis dapatkan dari pengisian kusioner oleh responden. Menurut Sugiyono, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”⁸⁶. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun untuk keperluan penelitian, yaitu seputar pengaruh variabel sikap, nilai penerimaan, hasil yang diharapkan dan tingkat religiusitas terhadap minat mengunjungi hotel syari’ah.

⁸³Aman *et al.*, *op. cit.*, p. 152

⁸⁴Kuswadi dan Erna Mutiara, *Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), p. 172

⁸⁵Sugiyono, *op.cit.*, p. 402

⁸⁶Sugiyono, *op.cit.*, p. 199

Pengkuantitatifan data dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* atau disebut juga *summated rating scale*. Menurut Buhs yang dikutip oleh Simamora, “Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan”⁸⁷

Peneliti menyediakan lima kemungkinan pilihan jawaban yaitu: STS, TS, N, S, dan SS. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.1 Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) p. 23

Penelitian ini meneliti lima variabel yaitu sikap, nilai penerimaan, hasil yang diharapkan dan tingkat religiusitas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) dengan minat mengunjungi (Y). Adapun instrumen untuk mengukur kelima variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Mengunjungi

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli mengenai minat mengunjungi, definisi konseptual minat mengunjungi adalah bentuk kesungguhan

⁸⁷Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 23

berdasarkan faktor kemauan dan pilihan yang menjelaskan suatu keinginan dari perilaku seseorang dalam kunjungan tertentu di masa yang akan datang.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai minat mengunjungi, dimensi minat mengunjungi adalah kecenderungan dengan indikator keinginan untuk tinggal, merencanakan, mengusahakan, mengatakan hal positif, menjadikan pilihan utama dan merekomendasikan kepada orang lain atas suatu obyek.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Mengunjungi

Kisi-kisi instrumen minat mengunjungi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel minat mengunjungi setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai indikator yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen indikator minat mengunjungi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator minat mengunjungi. (data di lampiran 6).

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel III.1 mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

d. Validasi Instrumen Minat Mengunjungi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel minat mengunjungi sebagaimana telah tercantum pada tabel di lampiran 6.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* (2009) butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.5⁸⁸. Berikut adalah tabel validasi instrument variabel minat mengunjungi tersebut. (data di lampiran 7)

2. Sikap

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas mengenai sikap, definisi konseptual sikap adalah perilaku konsumen yang menunjukkan suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Sikap tersebut terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif, sikap positif terjadi apabila konsumen suka terhadap suatu obyek sedangkan sikap negatif terjadi apabila konsumen tidak suka terhadap suatu obyek tersebut.

⁸⁸ Aman et al. *op. cit.*, p. 154

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai sikap, dimensi sikap adalah perasaan dan tindakan. Perasaan suka dengan indikator menyukai, merasa senang, dan merasa baik. Tindakan dengan indikator keinginan berpartisipasi, berkontribusi, dan membuat diri menjadi nyaman.

c. Kisi-Kisi Instrumen Sikap

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen indikator sikap dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator sikap. (data di lampiran 8)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan pada tabel III.1 mengenai skala penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Sikap

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel di lampiran 8.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden, kemudian dianalisis dengan

menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* (2009) butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.5⁸⁹. Berikut adalah tabel validasi instrument variabel sikap tersebut. (data di lampiran 9)

3. Kualitas Nilai Penerimaan

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas mengenai nilai penerimaan, definisi konseptual nilai penerimaan adalah rangsangan berupa penilaian terhadap apa yang diberikan oleh pelaku bisnis kepada konsumen termasuk didalamnya produk berupa barang atau jasa, karakteristik pelayanan, citra perusahaan, dan layanan peduli konsumen serta aspek lainnya yang mempengaruhi penilaian konsumen.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai nilai penerimaan, dimensi nilai penerimaan adalah penilaian dan penyesuaian tarif. Dimensi penilaian dengan indikator pemikiran yang baik, sudah diketahui orang lain, kemudahan untuk dipesan, tanggung jawab yang baik, kualitas yang baik, konsistensi, dapat dibuktikan, dapat membuat nyaman dan menyenangkan. Dimensi penyesuaian tarif dengan indikator tarif yang terjangkau, ekonomis, dan sesuai.

⁸⁹Aman et al. *op. cit.*, p. 154

c. Kisi-Kisi Instrumen Nilai Penerimaan

Kisi-kisi instrumen nilai penerimaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel nilai penerimaan.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen nilai penerimaan dilihat pada tabel kisi-kisi instrument indikator. (data di lampiran 10)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan sesuai dengan tabel III.1 mengenai skala penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Nilai Penerimaan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel nilai penerimaan sebagaimana telah tercantum pada tabel di lampiran 10.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* (2009) butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas

dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.5^{90} . Berikut adalah tabel validasi instrument variabel nilai penerimaan tersebut. (data di lampiran 11)

4. Hasil yang diharapkan

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas mengenai hasil yang diharapkan, definisi konseptual hasil yang diharapkan adalah segala sesuatu yang menjadi keinginan dasar seseorang yang muncul berdasarkan pilihan-pilihan yang diinginkan atas suatu obyek.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai hasil yang diharapkan, dimensi dari hasil yang diharapkan adalah kemampuan dengan indikator kemampuan menjaga lingkungan, tanggung jawab sosial, mendapatkan kesehatan, peduli terhadap lingkungan, menikmati suasana ramah lingkungan, makan makanan segar dan sehat, dan mengurangi pengeluaran.

c. Kisi-Kisi Instrumen Hasil yang diharapkan

Kisi-kisi instrumen hasil yang diharapkan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel hasil yang diharapkan.

⁹⁰Aman et al. *op. cit.*, p. 154

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen hasil yang diharapkan dilihat pada tabel kisi-kisi instrument indikator variabel hasil yang diharapkan. (data di lampiran 12)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan pada tabel III.1 mengenai analisis penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Hasil yang diharapkan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel hasil yang diharapkan sebagaimana telah tercantum pada tabel di lampiran 12.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* (2009) butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.5⁹¹. Berikut adalah tabel validasi instrument variabel hasil yang diharapkan tersebut. (data di lampiran 13)

⁹¹Aman et al. *op. cit.*, p. 154

5. Tingkat Religiusitas

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas mengenai tingkat religiusitas, definisi konseptual tingkat religiusitas adalah sistem kepercayaan dan perbuatan yang mengatur diri untuk selalu merefleksikan hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianut individunya.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai tingkat religiusitas, dimensi tingkat religiusitas adalah keyakinan, ketaatan, dan kepercayaan. Keyakinan dengan indikator tidak menaruh lukisan manusia, memisahkan ruangan laki-laki dan perempuan, tidak mengarahkan toilet dan tempat tidur ke arah Mekkah, dan memberikan pelayanan sesuai dengan ajaran Islam seperti makan dan minuman yang halal, atribut Islami, dan manajemen keuangan Islami. Ketaatan dengan indikator alkohol dan hiburan malam tidak diizinkan, fasilitas publik dipisahkan untuk laki-laki dan perempuan, setiap kamar harus ada Al-Qur'an dan sajadah. Kepercayaan dengan indikator kesesuaian agama, produk dan jasa yang ditawarkan dan memperkenalkan Norma Islam kepada agama lain.

c. Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Religiusitas

Kisi-kisi instrumen tingkat religiusitas yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan

juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat religiusitas.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen tingkat religiusitas dilihat pada tabel kisi-kisi instrument tingkat religiusita. (data di lampiran 14)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan pada tabel III.1 mengenai analisis penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Tingkat Religiusitas

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel tingkat religiusitas sebagaimana telah tercantum pada tabel di lampiran 14.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* (2009) butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas

0.5⁹². Berikut adalah tabel validasi instrument variabel tingkat religiusitas tersebut. (data di lampiran 15)

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software pengolah data statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 18.00. Kelebihan dari software ini adalah mampu mengolah data dalam jumlah besar, dan mampu memvisualisasikan hasil analisis data secara akurat dan menarik. Metode Pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)⁹³.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

⁹² Aman et al. *op. cit.*, p. 15

⁹³Ghozali, Imam. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009. p. 113

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.⁹⁴

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁹⁵

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.⁹⁶

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini

⁹⁴*Ibid.*, p. 115

⁹⁵Sudjana, *op.cit.* p. 59

⁹⁶Imam Ghazali, *op., cit.* p. 25

menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno, “Heterokedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”⁹⁷. Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dilakukan dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedasitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan $\hat{Y}$ (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan

⁹⁷*Ibid*, p. 83

sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di unstandardized.⁹⁸ Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Priyatno, “Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel independen (Y)”⁹⁹. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

b. Uji t

Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”¹⁰⁰. Pengujian hipotesis yang digunakan

⁹⁸*Ibid.*, p. 37

⁹⁹*Ibid.*, p. 61

¹⁰⁰Singgih Santoso, *op.cit.*, p. 379

pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi:

1. Pengaruh sikap (X_1) terhadap minat mengunjungi (Y)
2. Pengaruh nilai penerimaan (X_2) terhadap minat mengunjungi (Y)
3. Pengaruh hasil yang diharapkan (X_3) terhadap minat mengunjungi (Y)
4. Pengaruh kualitas produk (X_4) terhadap minat beli (Y)

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.